

PENYULUHAN TENTANG MANFAAT TEMULAWAK (*Curcuma xanthoriza*)

SEBAGAI OBAT KELUARGA DI ELURAHAN DENAI

Cut Masyithah T¹, Arta Yuliana S²

^{1,2}Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: cut.masyithah.thaib@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman obat temulawak sudah banyak sekali di gunakan oleh manusia sejak zaman dahulu. Bahkan di percaya mempunyai khasiat yang lebih ampuh dari pada obat – obat modern. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan untuk menerapkan dan menurunkan manfaat temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga, memotivasi masyarakat Kelurahan Medan Denai mengetahui Manfaat dan meningkatkan penggunaan Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga. Hasil kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan masyarakat tentang Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang dilaksanakan di Kelurahan Medan Denai yang dapat dikemukakan sebagai berikut kegiatan terlaksana sesuai pelaksanaan dan rencana, mendapat sambutan yang baik dari pemerintah setempat (Kelurahan Medan Denai), dan kegiatan ini mendapat wacana baru bagi para masyarakat untuk dapat menyebarluaskan informasi pelatihan yang mereka dapatkan dan untuk diri mereka sendiri.

Kata Kunci : *manfaat temulawak, Obat keluarga*

Abstract

*Temulawak medicinal plants have been used by humans since ancient times. It is even believed to have properties that are more powerful than modern medicines. This community service aims to improve skills to apply and reduce the benefits of Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) as a family medicine, motivate the people of Medan Denai Village to know the benefits and increase the use of Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) as a family medicine. The results of the community service program implementation activities in the form of community training on the Benefits of Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) as a Family Medicine carried out in Medan Denai Village which can be stated as follows: , and this activity got a new discourse for the community to be able to disseminate information on the training they received and for themselves.*

Keywords : *benefits of temulawak, family medicine*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman obat temulawak sudah banyak sekali di gunakan oleh manusia sejak zaman dahulu. Bahkan di percaya mempunyai khasiat yang lebih ampuh dari pada obat – obat dokter. Namun, karena perkembangan jaman dan semakin meningkatnya pengetahuan manusia tentang farmakologi dan ilmu kedokteran, banyak masyarakat yang beralih ke obat- obatan dokter karena lebih mempercayai obat- obatan kimiayang telah teruji khasiatnya secara laboratorium, di bandingkan dengan obat tradisional temulawak . pemberantasan penyakit, pendidikan kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosa dini dan pengobatan pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya. Pengorganisasian masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan kesehatan masyarakat, pada hakikatnya adalah menghimpun potensi masyarakat/sumber daya (resources) yang ada di dalam masyarakat itu sendiri untuk upaya : preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), promotif (promosi kesehatan), dan rehabilitasi kesehatan mereka sendiri. Pengorganisasian masyarakat dalam bentuk penghimpunan dan pengembangan potensi dan sumber daya masyarakat dalam konteks ini, pada hakikatnya adalah menumbuhkan, membina, mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang perseorangan.

Berdasarkan ilmu Farmasi yang kami dapatkan tersebut, tercetuslah ide untuk mengembangkan ilmu tersebut dalam bentuk “Program Pengabdian Masyarakat”,menjadikan masyarakat suatu daerah agar dapat hidup sehat dan sejahtera pada akhirnya melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Pada kesempatan ini, Kelurahan Medan Denai adalah tempat pilihan kami.

Unit pengabdian masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia sebagai lembaga yang tidak hanya memainkan peranannya sebagai “Agent Of Change” terhadap suatu dinamika kehidupan kampus namun juga memiliki kewajiban untuk peduli terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Terutama yang di luar kampus dalam hal ini adalah masyarakat yang juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri.

1.2 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Meningkatkan pengetahuan mengenai Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga

Meningkatkan keterampilan untuk menerapkan dan menularkan Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga.

Memotivasi masyarakat Kelurahan Medan Denai mengetahui Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga

Memotivasi masyarakat Kelurahan Medan Denai dalam meningkatkan pelaksanaan penggunaan Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang benar.

METODE

A. Langkah – langkah kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga. dilaksanakan perlu adanya persiapan berikut :

1. Mengadakan konsultasi dengan pemerintah Kelurahan Medan Denai , dalam hal meminta ijin pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penyuluhan.
2. Mengadakan konsultasi dengan pemerintah/ kepala Kelurahan Medan Denai sesuai dengan petunjuk dari pemerintah setempat, dalam hal :
 - a. Meminta ijin pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penyuluhan yang direncanakan dilaksanakan di kelurahan denai
 - b. Penentuan Penyuluhan yang akan diundang dalam kegiatan
 - c. Penentuan petugas dari Kelurahan Medan Denai yang akan turut membantu kegiatan.
 - d. Penentuan sarana / prasarana yang di perlukan di Kelurahan Medan Denai untuk mendukung terselenggaranya kegiatan
 - e. Dan hal – hal yang dianggap peting dalam melaksanakan kegiatan
3. Rapat koordinasi Dengan Tim Panitia Pelaksanaan dalam hal :
 - a. Menetapkan hari, tanggal kegiatan
 - b. Tempat pelaksanaan kegiatan
 - c. Peralatan yang perlu dipersiapkan
 - d. Panitia yang akan turut membantu
 - e. Besaran biaya yang diperlukan
 - f. Fasilitator yang turut serta dalam pemberian materi
 - g. Hak – hak lain yang dianggap perlu
4. Mempersiapkan materi kegiatan, khususnya materi presentasi yang diperlukan agar pelaksanaan dapat mudah dipahami, menarik dan lancer
5. Persiapan sarana dan prasarana pendukung dan ATK serta AVA untuk kegiatan program pelatihan
6. Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat berupa Penyuluhan
7. Pelaksanaan

B. Peserta

Diikuti oleh para peserta Penyuluhan Tentang tentang Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang aktif di Kelurahan Medan Denai berjumlah sekitar 40 orang.

C. Proses Kegiatan

1. Pada tanggal 10 Mei 2021 sampai 3 Agustus 2021 jam 08.00 – 09.00 WIB dilaksanakan registrasi ulang peserta mengisi lembaran biodata peserta dipandu panitia pelaksana.
2. Acara pembukaan membuka acara penyuluhan pemakaian obat yang benar untuk memberikan sambutan sekaligus penyemangat tanda peserta penyuluhan pemakaian obat yang benar yang diwakili oleh salah satu panitia.
3. Sebelum materi – materi penunjang dan materi inti disampaikan oleh setiap fasilitator baik dari Dinas Kesehatan Kota Medan , Panitia Penyuluhan, ataupun UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA MEDAN, maka dilaksanakan Pre test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta.
4. Kemudian dilanjutkan oleh Tim Pembicara dalam memimpin kegiatan BLC (Building Learning Commitment) atau membangun komitmen dalam pembelajaran untuk lebih memperkenalkan diri masing – masing peserta .
5. Dilanjutkan dengan acara pokok yaitu presentasi / penjelasan materi – materi yang meliputi :
 - a. Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan penyuluhan
 - b. Tugas kader dalam penyelenggaraan
 - c. Penilaian masalah kesehatan masyarakat
 - d. Penggerakan masyarakat dalam program penyuluhan tentang Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang benar.
 - e. Lima langkah kegiatan
 - f. Penyuluhan tentang Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang benar.
 - g. Pencatatan dan pelaporan
 - h. Rencana tindak lanjut
6. Dalam pemberian materi inti ataupun penunjang fasilitator menggunakan metoda pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. Bermain peran
 - e. Praktek lapangan
 - f. Seminar
7. Topik – topik yang di bahas dalam diskusi /seminar kelas :
 - a. Penilaian masalah kesehatan masyarakat
 - b. Pergerakan masyarakat pada program penyuluhan tentang Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang benar
 - c. Lima langkah kegiatan
 - d. Penyuluhan pemakaian obat yang benar
 - e. Pencatatan dan pelaporan

8. Topik – topik yang di bahas dalam simulasi kelas / bermain peran :
 - a. Musyawarah desa atau kelurahan
 - b. Perencanaan partisipasi
 - c. Melakukan promosi kesehatan melalui Kelurahan Medan Denai.
 - d. Pembinaan terhadap kader/ motivator dalam kaitan penyuluhan tentang Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang benar.
9. Setelah selesai penyampain seluruh materi baik isi maupun penunjang dengan berbagai metode pembelajaran maka dilanjutkan dengan penilaian (*post test*) pada peserta, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat menguasai materi yang di sampaikan oleh fasilitator yang dilanjutkan dengan pembuatan rencana tindak lanjut dimana peserta di tuntut untuk merencanakan kegiatan di Kelurahan Medan Denai sesuai topik yang di terima.
10. Kegiatan pelatihan ditutup yang di lanjutkan dengan doa oleh panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Khalayak sasaran

Dalam kegiatan ini sasarannya adalah para masyarakat Kelurahan Medan Denai. Pelatihan ini juga sesuai dengan para masyarakat untuk mampu meningkatkan pengetahuan mengenai Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang benar, meningkatkan keterampilan untuk menerapkan dan menularkan Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang benar, memotivasi masyarakat Kelurahan Medan Denai agar mengetahui Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga, memotivasi masyarakat Kelurahan Medan Denai dalam meningkatkan pelaksanaan Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang benar.

B. Keterkaitan

Dalam melakukan pengabdian ini bidang ilmu yang dapat berkaitan dengan Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga

C. Metode Kegiatan

Tujuan ini dapat terlaksana dan dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan penjelasan tentang program kegiatan Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga

1. Penyuluhan
2. Praktik contoh Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga Serta dilanjutkan dengan diskusi kelompok tentang topik tersebut diatas
 - a. Tempat : di rumah warga Kelurahan Medan Denai.
 - b. Tenaga : 6 orang staff dari Universitas Sari Mutiara Medan
 - c. Sasaran : para masyarakat di Kelurahan Medan Denai

D. Rencana Evaluasi

Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan adalah hasil belajar yang berfokus pada pengetahuan sikap dan tindakan para masyarakat Kelurahan Medan Denai dengan membuat test tertulis untuk melihat pengetahuan masyarakat dan bagaimana cara penatalaksanaannya dikehidupan sehari-hari, bahwa evaluasi hasil belajar adalah evaluasi pelatihan yang difokuskan pada perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku atau motivasi.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

i. Faktor Pendukung

- a. Antusiasme para masyarakat Kelurahan Medan Denai yang cukup besar dan pihak pemerintah setempat.

ii. Faktor Penghambat

Pengetahuan para masyarakat yang kurang sehingga dalam proses penjelasan memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga komunikasi yang dilakukan harus lebih maksimal agar dapat mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Laporan kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan masyarakat tentang Manfaat Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) sebagai Obat Keluarga yang dilaksanakan di Kelurahan Medan Denai, yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kegiatan terlaksana sesuai pelaksanaan dan rencana
2. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari pemerintah setempat (Kelurahan Medan Denai)
3. Kegiatan ini mendapat wacana baru bagi para masyarakat untuk dapat menyebarkan informasi pelatihan yang mereka dapatkan dan untuk diri mereka sendiri.

Hasil pelatihan ini masih perlu dikembangkan agar kerja sama antar pihak pemerintahan setempat dan lintas sektoral program dapat lebih meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Ling Oh., Mohamed Azmi Hassali, Mahmoud Sadi Al-Haddad, Syed Azhar Syed Sulaiman, Asrul Akmal Shafie dan Ahmed Awaisu. 2011. *Public knowledge and attitudes towards antibiotic usage: a cross sectional study among the general public in the state of Penang, Malaysia. J Infect Dev Ctries* 2011; 5(5):338-347.
- Astuty, E.J.T.A. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rabies Pada Siswa Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatra Barat* [skripsi]. FK Hewan IPB, Bogor. .
- Kim., So Sun, Moon Seongmi, Kim Eun Jung. 2011. *Public Knowledge and Attitudes Regarding Antibiotic Use in South Korea. J Korean Acad Nurs* 41:742-749.

Widayati, A., Sri Suryawati, Charlotte de Crespigny, dan Janet E. Hiller. 2012. *Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: A cross sectional population-based survey*. *Antimicrobial Resistance and Infection Control* 2012, **1**:38.

World Health Organization. 2001. *WHO Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance*. Switzerland